

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di Indonesia. Namun pendidikan masih memiliki banyak permasalahan yang perlu diselesaikan terutama akses pendidikan yang merata bagi semua penduduk di berbagai tempat. Pendidikan yang baik masih banyak berkembang di daerah kota besar, sedangkan saat ini warga dari wilayah kabupaten maupun rural mulai membutuhkan akses pendidikan tinggi. Beberapa universitas di daerah kota memiliki sebagian mahasiswa yang berasal dari daerah lain maupun rural. Hal tersebut dapat memberikan permasalahan yang terkait dengan lingkungan dan sosial akibat kepadatan penduduk yang tinggal pada suatu kota. Sebaiknya akses pendidikan tinggi dapat tersedia di banyak daerah, karena memberikan dampak baik bagi masyarakat dan lingkungan daerah tersebut.

Pendidikan di Indonesia memiliki standard kewajiban yang sudah ditentukan oleh pemerintah adalah pendidikan selama 12 tahun (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar*). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat ditempuh dalam Universitas, Akademi, Sekolah tinggi maupun Politeknik. Setiap sekolah tinggi memiliki basis pendidikan dan pola pembelajaran yang berbeda namun tetap bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Politeknik merupakan salah satu tingkat sekolah tinggi yang menyelenggarakan jenis pendidikan vokasi dan dapat menyelenggarakan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi (*Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 7 Tahun 2020*). Jurusan dalam pendidikan Politeknik dapat beragam sesuai dengan ilmu yang relevan untuk kebutuhan pekerjaan saat ini. Salah satunya jurusan terkait dengan pendidikan jurusan pertanian.

Kabupaten Wonosobo di Jawa Tengah, termasuk daerah terkenal dengan wilayah pertanian dan perkebunan selain objek pariwisata. Karakteristik lingkungan berupa dataran tinggi dan dikelilingi gunung berapi menjadikan daerah yang subur

untuk bercocok tanam. Hal tersebut dapat terlihat dalam data mata pencaharian untuk sektor pertanian tahun 2018 menyediakan lapangan pekerjaan bagi 143.901 jiwa di Kabupaten Wonosobo (*Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2019,2019*). Kabupaten Wonosobo yang merupakan wilayah *suburban* memiliki permasalahan dalam akses untuk tingkat pendidikan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan ekonomi warga di kabupaten tidak sebanyak daerah kota. Sehingga jumlah warga dengan status pendidikan sarjana masih jarang, dan jika ada belum tentu memiliki gelar dalam bidang pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia jumlah pekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan, petani milenial kurang dari 10% dari total sebanyak 33,4 juta petani (*Liputan6, 2020*). Banyak kendala dan tantangan pekerjaan sebagai petani yang mengakibatkan muncul anggapan sektor pertanian tidak relevan bagi kaum muda saat ini. Namun apabila melihat perkembangan teknologi saat ini, dapat berpengaruh terhadap produktivitas pertanian dan dianggap menguntungkan bagi petani generasi milenial. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia, sistem pertanian modern dapat memberikan keuntungan petani berlipat-lipat (*pertanian.go.id*). Pemerintah Indonesia dalam Kementerian Pertanian berupaya dengan mendirikan pendidikan tinggi vokasi agar mendapatkan tenaga ahli yang dapat berkontribusi dalam sektor pertanian.

Sehingga dengan diharapkannya terdapat Politeknik Pertanian mampu memberikan pola pikir yang lebih maju terhadap kaum muda untuk bekerja dalam sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo dengan bentuk pembelajaran pendidikan. Selain itu dengan adanya pendidikan sesuai dengan konteks kebutuhan daerah dapat menambah potensi sebagai petani *modern* dengan bantuan teknologi maupun wawasan yang lebih maju. Mengingat kembali potensi sektor pertanian yang dapat berkembang dan menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk Kabupaten Wonosobo.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan masalah yang terkait dengan perancangan arsitektur antara lain :

1. Bagaimana perancangan desain bangunan Politeknik Pertanian dengan pertimbangan menyesuaikan dengan karakteristik iklim di Kabupaten Wonosobo sehingga pengguna merasa nyaman melakukan aktivitas pembelajaran di dalam ruang ?
2. Bagaimana perancangan desain bangunan Politeknik Pertanian yang tepat untuk merespon kondisi tapak dengan kontur kategori landai ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah menyediakan fasilitas pendidikan berupa Politeknik Pertanian di Kabupaten Wonosobo. Sehingga melalui instansi pendidikan dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi terampil dalam bidang pertanian dan bagi masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih maju dalam bidang pertanian. Proyek Politeknik Pertanian akan merespon terhadap kendala dominan yang berasal dari karakteristik iklim dan kemiringan lereng pada bentuk tapak. Sehingga aktivitas yang dilakukan dapat terlaksana secara baik dan kenyamanan bagi pengguna politeknik.

1.4 Orisinalitas

Orisinalitas terhadap karya tulis ini dapat disimpulkan melalui beberapa judul dengan proyek sejenis. Namun dapat memiliki potensi dan kendala berbeda karena lokasi tapak, jurusan pendidikan yang diajarkan, penekanan dan pendekatan desain pada proyek karya tulis lain. Berikut ini merupakan judul karya tulis dengan proyek yang sejenis :

Tabel 1 Daftar judul Proyek Akhir Arsitektur sejenis

Sumber : <http://repository.unika.ac.id/>

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan desain	Nama Penulis
1	Politeknik Katolik Mangunwijaya di Semarang	Penekanan Semiotika pada perancangan desain	Michael Eric P.Y. (2019)

2	Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang	Arsitektur Ekologis	Phrcilia Veronica (2014)
3	Sekolah Tinggi Bahasa Asing di Semarang	Arsitektur Organik	Tan Felicia S. / (2018)
4	Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Klaten	Arsitektur Ekologis	Tri Slamet S. / (2019)
5	Politeknik Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Wonosobo	Arsitektur Ekologis	Dionisius Rio C. (2021)

